JPBD

JURNAL PENELITIAN BUSANA DAN DESAIN

Email: jpbd@unesa.ac.id | https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbd

Penerbit: Prodi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Gedung A3 Lt. 2 Kampus Unesa Ketintang Surabaya

DOI: https://doi.org/10.26740/jpbd.v6i2

INTERPRETASI VISUAL *THEATRE OF EPHDAURUS* PADA BUSANA *AWANT-GADE* MELALUI *MANIPULATING QUILTING* DAN *SLASHING*

Siti Nurhaliza[1] Urip Wahyuningsih[2]

Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,

siti.22004@mhs.unesa.ac.id[1] uripwahyuningsih@unesa.ac.id[2]

Abstract

The application of fabric manipulating quilting and slashing techniques in avant-garde fashion inspired by the Theatre of Ephidaurus has visual and structural potential that can be interpreted into experimental fashion designs. This study aims to describe the process and determine the results of applying fabric manipulating quilting and slashing techniques in avant-garde fashion inspired by the Theatre of Ephidaurus. The type of research used is descriptive quantitative research with the double diamond method, which includes discovering sources of ideas. The define stage involves determining the sources of ideas and creating a mood board. The develop stage involves creating and developing designs, as well as creating prototypes. The deliver stage involves selecting the chosen designs and finalizing the creation of avant-garde clothing. The research was conducted at the Fashion Design Lab of the Vocational Faculty. Data collection techniques were carried out through observation sheets assessed by three fashion experts. The data analysis technique used was descriptive data analysis with data presentation in the form of means. The results showed that the application of manipulating fabric quilting obtained an average of 4.91, which is in the very good category. The aspect of applying manipulating fabric slashing obtained an average of 4.55, which is also in the very good category. The aspect of applying inspiration from the Theatre of Ephidaurus to avant-garde fashion received an average score of 4.66, which is in the excellent category. The aspect of the finished avant-garde fashion received an average score of 4.75, which is in the excellent category.

***Keyword** : Manipulating quilting, slashing, Avant-garde, Theatre of Ephidaurus*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil jadi Penerapan teknik *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus.* Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *double diamond*, meliputi *discover* mencari sumber ide. Tahap *define*, menetapkan sumber ide dan dibuat ke dalam *moodboard*. Tahap *develop*, pembuatan desain dan pengembangannya, serta pembuatan *prototype*. Tahap *deliver,* pemilihan desain terpilih dan finalisasi pembuatan busana *avant-garde*. Tempat penelitian dilakukan di Lab Tata Busana Fakultas Vokasi. Teknik penegumpulan data dilakukan melalui lembar observasi yang dinilai oleh 3 ahli fashion. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis data deskriptif dengan penyajian data secara *mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *manipulating fabric quilting* memperoleh rata – rata 4.91 termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek penerapan *manipulating fabric slashing* memperoleh rata – rata 4.55 dengan kategori sangat baik. Aspek penerapan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* pada busana *avant-garde* memperoleh rata – rata 4.66 dengan kategori sangat baik. Aspek hasil jadi busana *avant-garde* memperoleh rata-rata 4.75 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : *Quilting, Slashing,* , Busana *Avant-Garde, Theatre of Ephidaurus*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia fashion tidak hanya berfokus pada fungsi busana sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi seni dan eksplorasi ide kreatif. Salah satu mode fashion yang menekankan aspek eksperimental dan inovasi adalah busana *avant-garde* yang mendorong eksplorasi bentuk, struktur, dan teknik pengolahan material secara inovatif. Busana *avant-garde* muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap standar konvensional fashion dengan menekankan pada inovasi, eksperimen bentuk, serta desin yang bersifat konseptual dan artistik. Menurut (Quinn, 2012) busana *avant-garde* menempatkan konsep dan inovasi sebagai elemen utama dalam penciptaan karya, sehingga teknik pengolahan material menjadi aspek penting dalam proses perancangan, sehingga menghasilkan karya yang bersifat eksperimental dan memiliki karakter visual yang kuat.

Pengembangan tekstil dalam busana modern sangat penting dalam menciptakan inovasi visual dan pengembangan struktur pada busana. *manipulating fabric* menjadi salah satu cara yang efektif dalam menciptakan busana yang memiliki nilai estetika dan nonkonvensional. Salah satu *manipulating fabric* yang diterapkan pada busana *avant-garde* adalah *quilting* sebagai teknik pengolahan kain berlapis, yang dapat membentuk volume dan ritme visual melalui pola jahitan. *Manipulating quilting* memberikan kesan geometris, monumental, sehingga mampu memperkuat karakter visual busana. Selain *manipulating quilting,*

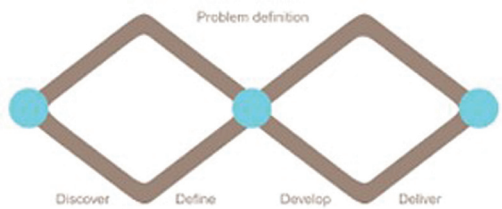
manipulating slashing dapat menghasilkan efek tekstural yang dinamis melalui penyayatan lapisan kain. (Small, 2017) menjelaskan bahwa teknik manipulasi permukaan tekstil seperti *quilting* dan *slashing* mampu menghadirkan struktur tiga dimensi dan ekspresi visual yang kuat pada busana kontemporer, sehingga relevan diterapkan dalam perancangan busana *avant-garde.* Meskipun kedua *manipulating* ini memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi desain, penerapannya pada busana *avant-garde* masih terbatas pada aspek dekoratif semata dan belum banyak dikaji secara mendalam sebagai bagian dari konsep struktural busana. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi *manipulating fabric quilting* dan *slashing* secara lebih terkonsep dalam perancangan busana *avant-garde*. Dalam perancangan busana, sumber ide berperan penting untuk membangun konsep dan nilai filosofis karya.

Inspirasi dalam menciptakan busana *avant-garde* diambil dari aspek arsitektur. Salah satu bangunan yang memiliki nilai estetika tinggi adalah *Theatre of Ephidaurus*. *Theatre of Ephidaurus* sebagai teater Yunani kuno memiliki arsitektur yang khas, seperti susunan tribun bertingkat, ritme repetitif, serta prinsip proporsi dan keseimbangan yang harmonis. Karakteristik arsitektural *Theatre of Ephidaurus* memiliki potensi untuk diwujudkan ke dalam desain busana *avant -garde*. Susunan tribun bertingkat dapat diadaptasi ke dalam pola *quilting* yang repetitif, sedangkan ritme dan kedalaman ruang teater dapat direpresentasikan melalui *manipulating fabric slashing*. (Lokki et al., 2013) menyatakan bahwa geometri dan struktur *Theatre of Ephidaurus* dirancang berdasarkan prinsip keteraturan dan keseimbangan, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi, termasuk dalam bidang seni dan desain, namun, pemanfaatan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* dalam perancangan busana *avant-garde* masih belum banyak dibahas secara akademik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan sumber ide *Theatre of Ephidaurus*. penelitian ini akan menggunakan *manipulating fabric quilting* dan *slashing*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penerapan busana *avant-garde* dengan memperluas eksplorasi *manipulating fabric*, mengedepankan perkembangan mode dan nilai estetika.

METODE

Metode yang dipilih menggunakan metode *Double Diamond Model.* Menurut (Indarti, 2020) untuk membuat perancangan karya atau produk dalam bidang fashion, dapat menggunakan metode penelitian *double diamond* atau berlian ganda. *Double Diamond Model* terdiri dari empat proses kreatif pembentukan desain diantaranya, menemukan (*discover),* mendefinisikan *(define),* mengembangkan *(develop),* dan menyampaikan *(delliver*).



Gambar 1 *Double Diamond Model*

Sumber : (Ledbury, 2018)

1. *Discover*

Tahap *discover* adalah tahap mencari inspirasi dan mengumpulkan informasi untuk dijadikan acuan dalam pembuatan busana (Indarti, 2020). Dalam tahap ini dilakukan mencari inspirasi dalam membuat sebuah karya agar selaras dengan busana yang dihasilkan. Peneliti mencari inspirasi Dan mengumpulkan informasi mengenai *manipulating quilting* dan *slashing* dan sumber ide *Theatre of Ephidaurus*.

Theatre of Ephidaurus sebagai sumber ide utama. Elemen-elemen bentuk seperti lengkungan *seating area (cavea),* pola konsentris tribun, ritme garis batu yang ditampilkan oleh bangunan menjadi fokus eksplorasi untuk diterjemahkan ke dalam konsep desain busana *avant garde.*

2. *Define*

Define yaitu ditentukan urutan untuk mengatasi masalah yang paling mendesak baik ringkasan desain dan masalah desain (Indarti, 2020). Dalam tahap ini penggabungan dari sumber ide dengan mengumpulkan wawasan yang membantu dalam penciptaan sebuah karya dalam sebuah *moodboard*.



Gambar 2. Moodboard

Sumber ide diterapkan melalui eksplorasi *manipulating quilting* yang merepresentasikan struktur bertingkat dan kesan kokoh dari bangunan *theatre*, serta *manipulating slashing* yang merepresantikan ritme ruang, kedalaman dan dinamika visual arsitektur *theatre.* Pemilihan busana, tekstur, bentuk dan warna dalam *moodboard* disesuaikan untuk menonjolkan karakter dramatis, artistik, dan eksperimental yang merupakan ciri khas busana *avant-garde.* Palet warna pada perancangan busana ini, warna utama yang digunakan adalah warna putih gading dan emas *(gold*). Warna putih gading mempresentasikan warna alami batu kapur yang menjadi material utama *Theatre of Ephidhaurus.* Warna emas *(gold)* mempresentasikan kesan monumental dan klasik.

3. *Develop*

Develop merupakan tahap dari proses perancangan *design* yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan pada tahap ini (Indarti, 2020). Ide-ide yang telah dikumpulkan pada *moodboard* akan diwujudkan lima desain secara digital. Semua desain terdapat *manipulating fabric quilting* dan *slashing.*



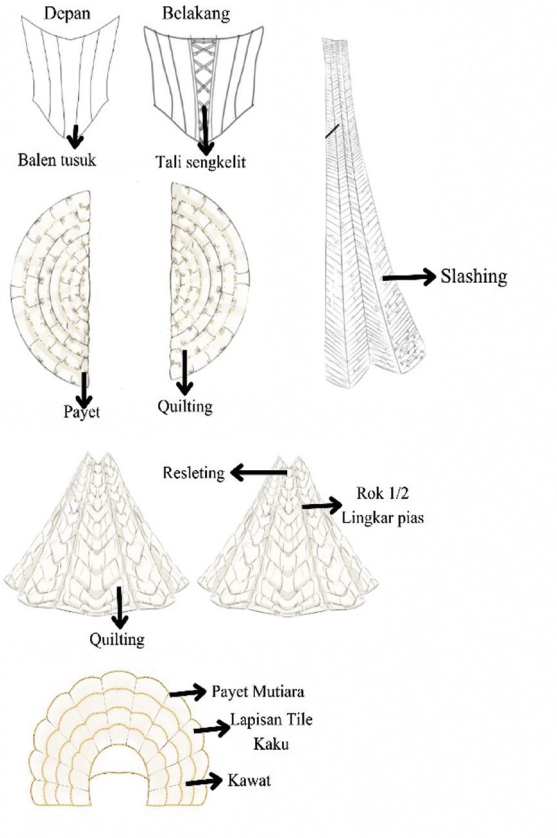
Gambar 3. Pengembangan desain

Pengembangan desain diatas menerapkan teknik **manipulating *fabric quilting*** dan ***slashing*** yang terinspirasi dari bentuk bertingkat ***Theatre of Epidaurus***. Teknik quilting menghasilkan tekstur tiga dimensi yang terstruktur dan memberikan volume pada busana, sedangkan teknik slashing menciptakan efek berlapis yang dinamis serta menambah nilai estetis. Perpaduan warna putih dan aksen emas memperkuat kesan megah dan elegan, sehingga menghasilkan busana avant-garde yang unik, artistik, dan inovatif.



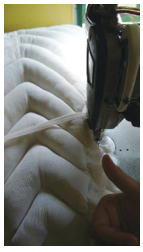
Gambar 4. Desain Terpilih

Desain dipilih oleh dosen praktisi yang ahli dalam bidang *fashion*. Desain yang terpilih dari desain 3. Desain 3 menampilkan busana *avant-garde* terdiri atas *bustier*, rok lingkar *quilting,* selendang *slashing,* dan hiasan lengan *quilting.* Pada bagian rok lingkar dress *A-line* dengan menggunakan *manipulating quilting* yang mempresentasikan susunan tempat duduk *(cavea)* pada *Theatre of Ephidaurus*, pada bagian lengan juga terdapat hiasan dengan menggunakan *manipulating quilting* dan dihiasi dengan payet untuk mempertegas bentuk setengah lingkaran yang mempresentasikan susunan tempat duduk (*cavea) Theatre of Ephidaurus*. Pada bagian selendang yang menjuntai sampai ke belakang dengan *manipulating slashing* dan dikombinasi payet pada bagian depan, yang memberikan efek ritme, kedalaman dan pergerakan. Dari hasil desain tersebut dibuatlah desain produksi 1 dan 2 sebagai berikut:.



Gambar 5. Desain Produksi

Tabel 1. Proses Pembuatan Rok Manipulating Quilting

No	Dokumentasi	Deskripsi
		Pembuatan pola rok ½ lingkar, dengan ukuran yang sesuai, pola kemudian di pecah pola menjadi 10 bagian, lalu membuat garis pola *quilting.*
2.		Pemotongan bahan utama, pemotongan harus sesuai dengan pola dan harus sesuai arah serat kain agar hasil jatuh rok tetap seimbang.
3.		Proses merader pola rok dan pola *quilting* .
4.		Menjahit garis pola *quilting*, dengan cara nemumpuk kain utama dengan kain pelapis.
5.		Pengisian dakron ke dalam bagian tengah kain utama dan kain pelapis
6.		proses pemasangan resleting, lalu penggabungan potongan-potongan rok hingga membentuk rok lingkar, dilanjutkan pemasangan ban pinggang, pada bagian ban pinggang diberi tali pengait untuk mengaitkan tali bra transparan untuk menopang berat rok, untuk penyelesaian bagian kelim bawah rok menggunakan penyelesaian bisban.

Tabel 2. Proses Pembuatan Selendang Slashing

No.	Dokumentasi	Deskripsi
		pembuatan pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
		pemotongan bahan yang terdiri dari 2 bahan, kain mikado liquid kain linen
		pembuatan garis pola *slashing*, lalu dilanjutkan dengan proses penjahitan
		memotong lapisan atas pada tengah garis pola *slashing* yang telah dijahit, dilanjut membuat tirasan secara manual pada garis pola *slashing* yang sudah dipotong.
		Penyelesaian tepi selendang menggunakan penyelesaian dengan bisban.

4. Deliver

Tahap terakhir yang fokus pada penyelesaian prototype meliputi tahap pemilihan desain yang dipilih dan diwujudkan (Indarti, 2020). Untuk mengetahui hasil akhir dari perancangan busana *avant-garde* menggunakan *manipulating quilting* dan *slashing,* tahap penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Di tahap ini, data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen yang berisi indikator tentang perancangan busana *avant garde* dengan *manipulating quiting* dan *slashing* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus.*



Gambar 6. Hasil Jadi Busana *Avant-Garde*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Proses Penerapan Manipulating Fabric Quilting *dan* Slashing *pada Busana* Avant-Garde *dengan Sumber Ide* Theatre of Epidaurus

Proses penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan sumber ide *Theatre of Ephidaurus* dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada metode *Double Diamond*. Tahap pertama (*discover*), dilakukan eksplorasi dan pemilihan sumber ide. *Theatre of Ephidaurus* dipilih karena memiliki karakteristik bentuk arsitektur yang simetris. Bentuk tribun melingkar *(cavea)*.

Tahap kedua (*define)* adalah pembuatan *moodboard* yang merujuk pada sumber ide yang telah ditentukan. *Moodboard* ini berfungsi untuk merangkum elemen visual. Pemilihan *color palette* disesuaikan dengan konsep busana *avant-garde,* yaitu warna putih gading *(ivory)* dan warna gold yang mempresentasikan kesan monumental dan klasik, sekaligus memperkuat nilai artistik busana *avant-garde.*

Tahap selanjutnya (*develop*) adalah pengembangan lima sketsa desain busana *avant-garde* dengan penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing. Manipulating fabric quilting* diterapkan untuk mempresentasikan bentuk tribun bertingkat dari *Theatre of Ephidaurus* melalui eksplorasi volume, tekstur, dan relief pada permukaan busana. Sementara itu, *manipulating fabic slashing* diterapkan sebagai gambaran ritme struktur bentuk tribun bertingkat, yang menghasilkan kesan dinamis dan dimensional. Dari lima desain yang dibuat, dilakukan pemilihan

desain terpilih sebagai acuan dalam proses perwujudan busana *avant-garde*.

Setelah desain terpilih, langkah selanjutnya membuat *technical drawing* yang mencakup tampak depan dan belakang busana secara rinci untuk mempermudah proses perwujudan. Kemudian dilakukan eksplorasi bahan. Selanjutnya, pembuatan pola dilakukan secara manual, lalu proses pemotongan bahan sesuai pola, Tahap akhir adalah proses penjahitan dan finishing,

2. Hasil jadi Penerapan *Manipulating Fabric Quilting* dan *Slashing* pada Busana *Avant-Garde* dengan Sumber Ide *Theatre of Epidaurus*

Data dari hasil jadi busana *avant-garde* dengan instrumen angket kepada tiga ahli fashion dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Instrumen

Aspek	Mean	Kategori
Manipulating Fabric Quilting	4.91	Sangat baik
Manipulating Fabric Slashing	4.55	Sangat baik
Penerapan Inspirasi Theatre of Ephidaurus pada Busana Avant-garde	4.75	Sangat baik
Hasil Jadi Busana Avant-garde	4.75	Sangat baik
Total Keseluruhan Aspek	4.65	Sangat baik

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas Penerapan *Manipulating Fabric Quilting* dan *Slashing* pada Busana *avant-garde* dengan Inspirasi *Theatre of Epidaurus* yang meliputi proses pembuatan dan hasil jadi busana *avant-garde* dan respon 3 ahli fashion.

1. *Proses Penerapan* Manipulating Fabric Quilting *dan* Slashing *pada Busana* Avant-Garde *dengan Inspirasi* Theatre of Epidaurus

Proses penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* diawali dengan mencari mencari konsep visual dan filosofis dari bangunan *Theatre of Ephidaurus*. *Theatre of Ephidaurus* dikenal memiliki arsitektural berupa batu susunan tribun bertingkat yang *repetitif*, simetris. (Declercq & Dekeyser, 2007) menyatakan bahwa barisan kursi pada *Theatre of Ephidaurus* tersusun secara *ritmis* dan berlapis, tidak hanya berfungsi secara struktural tetapi juga menciptakan keteraturan visual yang kuat. Setelah ide terpilih, konsep diwujudkan melalui *moodboard* untuk memudahkan pengembangan arah konsep.

Tahapan berikutnya adalah pengembangan lima desain busana *avant-garde* dengan eksplorasi yang berbeda pada siluet, bentuk, komposisi bidang, warna, dan tekstur. Prinsip dalam visual diwujudkan melalui permainan dalam volume dan tekstur hasil *manipulating fabric quilting* dan *slashing*, sehingga menciptakan titik fokus bagian tertentu pada busana. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Gondoputranto, 2018) bahwa eksplorasi desain dapat dilakukan melalui variasi ukuran, warna, tekstur, dan bentuk untuk menciptakan daya tarik visual. Tahap seslanjutnya adalah pembuatan *technical drawing* depan dan belakang busana. *Technical drawing* berfungsi sebagai panduan proses produksi, dalam penempatan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* agar sesuai

dengan konsep dan desain yang telah direncanakan.

Tahap selanjutnya adalah eksplorasi material untuk memperkuat efek visual dari teknik *manipulating fabric.* Bahan utama yang digunakan adalah kain *mikado liquid*, sedangkan bahan pendukung berupa kain linen. Kombinasi kedua material ini dipilih untuk menciptakan kontras tekstur dan dimensi, sehingga mempertegas hasil teknik *manipulating fabric quilting* dan *slashing*. Pemilihan material ini sesuai dengan pendapat (Rohmatin Bonita, 2021) yang menyatakan bahwa perancangan busana inovatif dan ekspresif dapat dicapai melalui eksplorasi tema, teknik, serta material yang unik.

Pola badan dibuat secara manual untuk memastikan ketepatan ukuran dan presisi bentuk sesuai desain. pola diletakkan di atas bahan, dan dipotong secara rapi. Teknik *manipulating fabric quilting* diterapkan dengan menyusun lapisan kain, lalu dijahit mengikuti pola, dan terakhir pola quilting diisi menggunakan dakron, selanjutnya, teknik *manipulating fabric slashing* dilakukan dengan menggunting atau membuat sayatan pada lapisan kain untuk menghasilkan tekstur dan dimensi yang mencerminkan kedalaman serta ritme arsitektural *Theatre of Ephidaurus*. Menurut (Lokki et al, 2013), dimensi geometris dan struktur fisik *Theatre of Ephidaurus* memiliki keteraturan yang kuat, sehingga dapat diterjemahkan secara visual ke dalam struktur permukaan busana.

Tahap akhir adalah penggabungan seluruh potongan pola dan hasil *manipulating fabric*. Setiap bagian digabungkan sesuai garis pola (*rader*), lalu dijahit sampai menghasilkan busana *avant garde*. Hasil akhir busana menampilkan karakter eksperimental melalui penerapan teknik *manipulating fabric quilting* dan *slashing* yang terinspirasi dari *Theatre of Ephidaurus*, baik dari segi struktur, ritme, maupun tekstur, sehingga menghasilkan karya busana *avant-garde* yang memiliki nilai estetika dan konseptual yang kuat.

2. *Hasil Jadi Penerapan* Manipulating Fabric Quilting *dan* Slashing *pada Busana* Avant-Garde *dengan Inspirasi* Theatre of Epidaurus

a. Aspek *manipulating fabric quilting*

Aspek manipulating fabric quilting memperoleh hasil rata-rata 4,9 dengan kategori sangat baik, dikarenakan penerapan *manipulating fabric quilting* pada busana sesuai telah memenuhi prinsip pengolahan tekstil berlapis yang berstruktur, presisi, dan membentuk dimensi pada permukaan kain. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yunita, 2011) menjelaskan bahwa *quilting* mampu memberikan efek tiga dimensi dan ritme visual pada permukaan kain, sehingga sangat relevan diterapkan pada busana yang bersifat eksperimental. Namun pada indikator "tesktur *manipulating fabric quilting* terlihat menonjol dan tegas" dinilai masih kurang maksimal oleh ahli fashion dengan nilai rata-rata 4.66, menunjukkan bahwa tingkat kepadatan isian (dakron) sangat berpengaruh terhadap ketegasan relief yang dihasilkan, dimana volume isian belum maksimal pada area tertentu membuat tekstur permukaan sedikit kurang kokoh, meskipun secara visual lengkungan yang diinginkan sudah tercapai. Menurut (Rufaidah, 2014) bahwa perbedaan berat bahan pengisi (dakron) berpengaruh terhadap kualitas hasil jadi quilting, terutama pada aspek tekstur, ketebalan, dan kepadatan motif. Penelitian ini memperkuat

konsep bahwa keberhasilan teknik *quilting* tidak hanya dientukan oleh desain visual, tetapi juga pemilihan dan pengolahan material yang tepat.

b. Aspek *Manipulating Fabric Slashing*

Aspek *manipulating fabric slashing* memperoleh hasil rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik, dikarenakan penerapan *manipulating fabric slashing* pada busana bisa menciptakan efek visual berupa bukaan, kedalaman, dan ritme permukaan yang dinamis, sehingga memperkuat karakter busana *avant garde*. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Diantari & Darmastuti, 2024) slashing mampu membuat efek kedalam visual (visual depth). Perbedaan warna dan jenis material pada setiap lapisan kain yang menciptakan gradasi visual yang memperkaya tampilan permukaan tekstil. Namun pada indikator "tekstur dan visual *manipulating fabric quilting* dan *slashing* terlihat menyatu dengan keseluruhan desain hingga menghasilkan kesan menarik dan inovatif" dinilai kurang maksimal oleh para ahli dengan rata-rata 4.66 dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa terdapat beberapa detail yang dapat disempurnakan agar tercapai kesatuan desain yang lebih optimal. Yunita (2011) menegaskan bahwa keberhasilan teknik quilting dan slashing tidak hanya ditentukan oleh penerapan teknik itu sendiri, tetapi juga oleh keselarasan antara tekstur, struktur, dan komposisi desain agar tercipta harmoni visual. Selain itu, (Sevi dan Russanti, 2019) menyatakan bahwa presisi teknis dalam slashing berpengaruh terhadap kerapian dan kesan menyatu antara detail tekstural dan struktur busana.

c. Aspek Penerapan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* pada Busana *Avant-Garde*

Aspek penerapan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* pada busana *avant garde* memperoleh hasil rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik, dikarenakan elemen arsitektural *Theatre of Ephidaurus* berhasil diterapkan secara kreatif ke dalam bentuk busana *avant garde*. Inspirasi diwujudkan melalui bentuk, struktur, dan tekstur yang mempresentasikan karakter tribun bertingkat serta prinsip proporsi dan simetri yang menjadi ciri utama *Theatre of Ephidaurus.* Hal ini sejalan dengan pernyataan (Declercq & Dekeyser, 2007) yang menyatakan bahwa susunan barisan kursi pada *Theatre of Ephidaurus* tersusun secara berlapis dan ritmis membentuk keteraturan struktural yang kuat dan harmonis.

Terdapat indikator yang dinilai kurang maksimal oleh para ahli "tekstur dan detail pada busana (*quilting dan slashing*) mencermikan nuansa batu, struktur *Theatre of Epidaurus*" memperoleh nilai rata-rata terendah 4.33 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *manipulating fabric quilting* dan *slashing* telah diterapkan, visualisasi tekstur batu dan struktur arsitektur belum sepenuhnya tercapai secara maksimal. Menurut Sullivan (2009), keberhasilan *quilting* sebagai pembentuk tekstur sangat dipengaruhi oleh ketebalan lapisan, kepadatan jahitan, dan konsistensi pola, sedangkan (Sevi & Russanti, 2019) menyatakan bahwa kerapian serta proporsi teknis dalam *slashing* berperan penting dalam membangun kesan tekstural yang kuat dan terstruktur.

d. Aspek hasil jadi busana *avant-garde*

Aspek hasil jadi busana *avant-garde* memperoleh hasil rata-rata 4,7 dengan

kategori sangat baik, dikarenakan hasil jadi busana sesuai dengan konsep desain yang direncanakan. Penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* mampu membentuk mempertegas penguatan konsep desain *avant garde.* Menurut Evans (2013), keberhasilan busana *avant garde* tidak hanya ditentukan oleh keberanian konsep dan teknik eksperimental, tetapi juga oleh keselarasan antara elemen bentuk, struktur, dan detail agar tercipta harmoni visual yang seimbang. Sejalan dengan itu, Yunita (2011) menekankan bahwa pengolahan tekstur melalui teknik *quilting* memerlukan kesesuaian antara pola, ketebalan, dan komposisi agar tidak terkesan terpisah dari struktur utama busana.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant garde* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* adalah sebagai berikut.

Proses penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus,* yaitu dari pencarian sumber ide, ide tersebut kemudian diwujudkan kedalam bentuk *moodboard* yang kemudian dikembangkan menjadi lima desain, setelah desain terpilih dilanjut pembuatan *technical drawing*, eksplorasi material, pembuatan pola secara manual, pemotongan bahan, hingga proses penggabungan potongan bahan menjadi sebuah busana utuh.

Hasil jadi penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant garde* dengan inspirasi *Theatre of* Ephidaurus memperoleh kategori "sangat baik" dengan nilai rata-rata 4.65 Hasil jadi penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *avant-garde* dengan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* ditinjau dari 4 aspek, meliputi *manipulating fabric quilting, manipulating fabric slashing,* penerapan inspirasi *Theatre of Ephidaurus* pada busana *avant garde*, dan hasil jadi busana *avant garde*.

Saran

Setelah melakukan proses penelitian dengan Penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* pada busana *Avant Garde* dengan *inspirasi Theatre of Ephidaurus,* maka peneliti memberikan saran antara lain :

Penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan penerapan *manipulating fabric quilting* dan *slashing* dengan eksplorasi materil yang lebih beragam serta skala bentuk yang lebih kompleks. Inspirasi *Theatre of Ephidaurus* dapat dikaji lebih spesifik pada elemen arsitektural tertentu, seperti pola tribun, ritme lengkung, atau proporsi geometris, sehingga penerapan konsep menjadi lebih kuat, terarah, dan inovatif dalam pengembangan desain busana *Avant Garde.*

DAFTAR PUSTAKA

Adjei-apcpoh, G., Acquaye, R., & Ampadu, J. (2022). *Avant-Garde Fashion Projects from Sekondi-Takoradi in Ghana*. *7*(1), 11–21. https://doi.org/10.11648/j.ajad.20220701.12

B, T. C., Li, L., & Zheng, J. (2023). Proceedings of the 2022 International Conference on Science Education and Art Appreciation (SEAA 2022). (Vol. 1, Issue 58). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-05-3

Calathea, M. H. (2023). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. *4*, 47–58.

Chourmouziadou, K., & Kang, J. (2008). *Acoustic evolution of ancient Greek and Roman theatres*. *69*, 514–529. https://doi.org/10.1016/j.apacoust.2006.12.009

Declercq, N. F., & Dekeyser, C. S. A. (2007). *2. background*. *35*(3), 120–121.

Habib, A. R. (2021). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, *3*, 1–16. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497

Harianti, U. D. (2022). Pembuatan Manipulasi Tekstil Dengan Teknik Fabric Slashing Pada Ready To Wear perancang mode sebagai hiasan dalam pemanfaatan kain perca sebagai busana yang sedang beranekaragam variasi. *14*(1).

Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, *1*(2), 128–137. https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137

Issn, I., Kusuma, K. S., Nahari, I., Arifiana, D.,MURNI, S., Cahyo, A. N., Dwirainaningsih, Y., Rachdantia, D., Nurhasanah, I. (2022). Pembuatan Manipulasi Tekstil Dengan Teknik Fabric Slashing Pada Ready To Wear. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, *4*(1), 89–100. https://doi.org/10.35886/damoda.v4i1.410

J, B. A., & urip wahyuningsih. (2023). Journal of Fashion & Textile Design Unesa. *Fashion*, *1*, 128–137.

Kadek, N., Diantari, Y., Darmastuti, P. A., Luh, N., & Resi, K. (2024). *Exploring The Artistic and Sustainble Potential of Fabric Slashing in Interior Decoration.*. *4*(2). https://doi.org/10.58982/jadam.v4i2.774

Kontomichos, F., & Mourjopoulos, J. N. (2014). *The sound effect of ancient Greek theatrical masks*. *September*, 14–20.

Kusuma, K. S., Nahari, I., Kharnolis, M., & Arifiana, D. (2024). Creation of Ready to Wear Deluxe with Manipulating Fabric Slashing Inspired by the Golden Sunrise of Bromo. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, *2*(03), 635–650. https://doi.org/10.59653/jimat.v2i03.1071

Ledburry, J. (2018). Design and Product development in high-performance apparel. *In High peformance Apparel* (pp.175-189). Woodhead Publishing.

Limbah, K., Sumber, P., & Fireworks, I. D. E. (2025). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. *6*, 167–178.

Lokki, T., Southern, A., Siltanen, S., & Savioja, L. (2013). *Acoustics of Epidaurus – Studies With Room Acoustics Modelling Methods*. *99*(April 2012), 40–47. https://doi.org/10.3813/AAA.918586

Nur Rufaidah Sri Achirv. (2014). Pengaruh Berat Dakron Terhadap Hasil Jadi Padded Quilting Pada Top Handle Pouch (Tas Jinjing) *Nur Rufaidah Sri Achir Abstrak*. *03*.

Natasya, M., & Widiastuti, T. (2022). Pakaian Modular Wanita Menggunakan Teknik Manipulating Fabric Slashing Dengan Memanfaatkan Kain Perca. *Jurnal Da Moda*, *4*(1), 10–20. https://doi.org/10.35886/damoda.v4i1.410

Rufaidah. (2014). *Pengaruh Berat Dakron Terhadap Hasil Jadi Padded Quilting Pada Top HandlePouch (* Tas Jinjing *) Nur Rufaidah Sri Achir Abstrak Abstract*. *03*.

Sevi, D., & Russanti, I. (2019a). Pengaruh Lebar Bias Terhadap Hasil Jadi Slashing pada Blus. *E-Journal*, *08*(3).

Smelik, A. (2018). *New materialism : A theoretical framework for fashion in the age of technological innovation*. *5*(1), 33–54. https://doi.org/10.1386/infs.5.1.33

Yusuf, A., Aisyah, & Srikandi. (2020). Kreasi Teknik Fabric Slashing Pada Busana Ready To Wear. *Донну*, *5*(December), 118–138.